

DAMPAK PERILAKU SOSIAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SDN PEKIRINGAN KOTA CIREBON

Iyan Nopiyanto *¹

IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

Iyanzx.nop@gmail.com

Jamali Sahrodi

IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

jamali_sahrodi@yahoo.co.id

Septi Gumiandari

IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

Septigumiandari@gmail.com

Abstract

Education is one of the crucial aspects in human life as it can elevate the dignity of individuals. Furthermore, education plays a pivotal role in shaping individuals into virtuous beings. The aim of this research is to investigate the impact of social behavior on students' academic achievement in Islamic Education (PAI) and Character Education at Pekiringan Elementary School in the city of Cirebon. This research falls under the category of quantitative research. The population consists of 30 students from grades 4-6 at Pekiringan Elementary School in the city of Cirebon. The sampling technique employed is exhaustive sampling, where the entire population is taken as the sample. Therefore, the total sample size for this study is 30 students. The data analysis technique used is hypothesis testing through the Spearman rank correlation test. The research findings indicate that social behavior influences students' academic achievement in the subjects of PAI and Character Education at Pekiringan Elementary School in the city of Cirebon.

Keywords: : Social Behavior, Academic Achievement, PAI, Character Education

Abstrak

Abstrak: pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam hidup manusia dikarenakan dapat mengangkat derajat dari manusia itu sendiri, pendidikan juga dapat membentuk manusia menjadi insan yang berakhhlak mulia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak perilaku sosial terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pai dan budi pekerti di SDN pekiringan kota cirebon. Jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif. Jumlah populasi yang digunakan adalah siswa kelas 4-6 SDN Pekiringan Kota Cirebon yang berjumlah 30 orang siswa. Teknik pengambilan sampel yang yang digunakan adalah sampling jenuh yaitu semua populasi dijadikan sebagai sampel.

¹ Korespondensi Penulis.

Oleh karena itu, jumlah sampel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang siswa. teknik analisis data yang digunakan adalah uji hipotesis menggunakan uji spearman rank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku sosial memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti di SDN Pekiringan kota Cirebon

Kata Kunci : Perilaku Sosial, Prestasi Belajar, PAI, Budi Pekerti

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah yang utama dan terutama didalam kehidupan era masa sekarang ini. Sejauh kita memandang maka sejauh itu pulalah kita harus melengkapi diri kita dengan berbagai pendidikan (2015). Fondasi suatu bangsa dibangun di atas pendidikan. Tinggi rendahnya derajat suatu bangsa tidak ditentukan oleh sifat menyekolahkan sesamanya. Oleh karena itu, anak bangsa akan bermoral, cerdas, pekerja keras, dan inovatif jika mendapatkan pendidikan yang tepat (Amirah, 2010)

Proses belajar mengajar di sekolah memiliki dua tujuan sesuai dengan prinsip pendidikan sepanjang hayat, yaitu; meningkatkan kemampuan peserta didik untuk belajar secara mandiri dan membekalinya dengan cara belajar yang efisien dan efektif sebagai landasan belajar sepanjang hayat. Dua dimensi harus dipertimbangkan ketika merancang dan menerapkan kurikulum yang mendukung pembelajaran sepanjang hayat: dimensi vertikal kurikulum di sekolah (Kadir, 2015).

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlik mulia, berakhlik mulia, berakhlik mulia, dan bertakwa. sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Zzusnaini, 2012).

Dalam sejarah perjuangan dakwah Rasulullah saw yang cukup singkat selama 23 tahun lamanya, Rasulullah saw berhasil membangun sebuah peradaban manusia yang agung serta baik akhlaknya, tidak terlepas dari tiga hal di atas. Maka kemulianlah bagi siapapun yang berusaha meneruskan jejak-jejak kebaikan baginda Nabi *shalallahu alaihi wassalam*. Bahkan dalam hadis disebutkan :

إِنَّمَا بُعْثَتُ لِأَنَّمِّمْ مَكَارِمُ الْأَخْلَاقِ

Artinya: "Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." (HR. Al-Baihaqi)

Berapa banyak perubahan yang dapat dilakukan, atau, dengan kata lain, seberapa sukses atau tidaknya belajar tergantung pada banyak hal yang berbeda. Kita dapat mengklasifikasikan faktor-faktor ini menjadi dua kategori: Faktor individu adalah faktor yang terkandung dalam suatu organisme sedangkan faktor sosial adalah faktor yang berada di luar individu (Zusnaini, 2012).

Karena belajar adalah suatu proses atau kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, tingkah laku, sikap, dan kepribadian. Fungsi psikomotor mendukung proses belajar kognitif, yang pada hakekatnya adalah proses kognitif. Dalam hal ini, fungsi psikomotor meliputi berbicara, melihat, dan mendengar. Dalam upaya pendidikan apa pun, belajar sangat penting.

Psikolog mengatakan bahwa orang tua yang sibuk tetap dapat membesarakan anaknya dengan baik asalkan dapat menggunakan waktunya secara efektif. Karena belum tentu anak yang orang tuanya menghabiskan seluruh waktunya di rumah akan memiliki kesehatan fisik, mental, dan psikologis yang lebih baik dari pada anak yang orang tuanya menghabiskan banyak waktu untuk bekerja (Haryanto, 2011: 9).

Pencapaian hasil belajar peserta didik merupakan tolok ukur keberhasilan setiap proses belajar mengajar. Istilah “hasil” dapat diartikan sebagai suatu pencapaian dari apa yang telah dihasilkan, dan kata “belajar” dan “hasil” adalah dua kata dasar. kata-kata yang membentuk “hasil belajar”. Tes prestasi belajar sebagai bagian dari proses pembelajaran di sekolah perlu dilakukan untuk menilai hasil belajar peserta didik dari mempelajari materi pelajaran yang ditugaskan kepadanya oleh gurunya.

Hasil akhir yang diantisipasi akan dicapai setelah seseorang belajar disebut dengan prestasi belajar. Ahmad Tafsir mengatakan bahwa hasil belajar atau disebut juga dengan bentuk perubahan perilaku yang diharapkan adalah target atau tujuan belajar yang memiliki tiga bagian: 1) Mengetahui , mengetahui 2) mahir melaksanakan atau melakukan apa yang diketahuinya; dan 3) teratur dan konsisten melaksanakan apa yang diketahuinya (makhluk). menjadi tiga kategori: 1).ranah kognisi (domain of cognition);penuh dengan ruang perasaan (area emosional); juga, 3) area psikomotor (ruang psikomotorik). (Wahab, 2016: 244-245)

Dua kategori faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut: 1) faktor dari rumah; dan 2) faktor dari luar.

1. Faktor-faktor intern, yakni faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat memengaruhi prestasi belajarnya. Di antara faktor-faktor intern yang dapat memengaruhi prestasi belajar seseorang adalah antara lain: a. kecerdasan, b. bakat, c. Minat, d. Motivasi.
2. Adapun faktor-faktor ekstern, yaitu faktor-faktor yang dapat memengaruhi prestasi belajar seseorang yang sifatnya berasal dari luar diri seseorang tersebut. Yang termasuk faktor-faktor ini adalah antara lain: 1) Keadaan lingkungan keluarga, 2). Keadaan lingkungan sekolah, dan 3) keadaan lingkungan masyarakat.

Ditinjau dari segi pengalaman dan bakat, dapat dikatakan bahwa belajar pada hakekatnya adalah proses mengubah tingkah laku peserta didik. Oleh karena itu, tujuan pendidikan adalah perubahan tingkah laku baik dari segi pengetahuan, kemampuan, sikap, bahkan segala aspek pribadinya. tanggung jawab guru untuk

mencapai hasil belajar meliputi kegiatan belajar mengajar seperti mengatur pengalaman belajar dan mengevaluasi proses hasil belajar.

Perilaku peserta didik dapat berubah tidak hanya sebagai akibat dari proses pembelajaran tetapi juga karena keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dari ketiga lingkungan tersebut diperlukan kerja sama untuk mencapai tujuan. Lingkungan sosial merupakan faktor yang signifikan dalam munculnya perilaku menyimpang karena terlihat dari saat mereka lebih banyak berinteraksi dengan lingkungan. Karena diajak oleh teman sebaya, ini adalah mentalitas mereka.

Sehingga tinggi rendahnya prilaku sosial serta ekonomi suatu keluarga ditentukan oleh aspek pendidikan, pangkat, sumber penghasilan, dan lingkungan tempat tinggal (Pulungan.Jemina. 2013). Psikolog mengatakan bahwa orang tua yang sibuk tetap dapat membesarakan anaknya dengan baik asalkan dapat menggunakan waktunya secara efektif. Karena belum tentu anak yang orang tuanya menghabiskan seluruh waktunya di rumah akan memiliki kesehatan fisik, mental, dan psikologis yang lebih baik daripada anak yang orang tuanya menghabiskan banyak waktu untuk bekerja.(Wiyono, dkk, 2013: 70)

Sehingga akan mengubah perilaku sosial anak, yang akan berdampak pada keberhasilan belajarnya. Perlu membekali peserta didik dengan pemahaman agama, seperti pembelajaran akhlak aqidah di sekolah yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari, agar faktor-faktor tersebut diatas tidak berdampak pada mereka. Oleh karena itu, diperlukan usaha untuk membudayakan perilaku sosial yang baik antar sesama. Baik melalui usaha sendiri maupun dukungan dari luar.

Dengan kegiatan tersebut diharapkan nilai-nilai agama dapat mengarahkan kehidupannya, sehingga dapat dengan mudah menghindari pengaruh buruk dari luar serta mengarahkan dan mengontrol akhlaknya. Akhlak seseorang dapat ditunjukkan dengan ada atau tidaknya kegiatan keagamaan Islam dalam kehidupannya. Pelajari akhlak dan kembangkan kebiasaan baik, atau perbuatan yang selalu dilakukan dengan niat yang tulus.

Perilaku seseorang didefinisikan sebagai tindakan dan kata-kata yang dapat diamati, dijelaskan, dan dicatat oleh orang lain atau oleh diri mereka sendiri. Situasi yang melibatkan orang lain disebut sosial. Dengan demikian, cara berperilaku sosial adalah perilaku yang terjadi dalam keadaan bersahabat, khususnya cara individu berpikir, merasakan, dan bertindak di hadapan orang lain. Ini juga dapat diartikan sebagai sikap berdasarkan kebutuhan.(Arifin, 2015: 8)

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, masih sering di temukan peserta didik yang dalam kesehariannya berperilaku sosial kurang baik, seperti saling bermusuhan antar teman, serta menonjolkan diri/ saling berlomba-lomba dalam berpenampilan, tidak ramah ketika bertemu dengan orang yang lebih tua, dan lain-lain. Sehingga hal tersebut dapat menimbulkan hilangnya rasa persaudaraan dan kerukunan dalam pergaulan di sekolah maupun di kelas. Apabila hal ini dibiarkan/tidak

cepat diubah, kemungkinan besar akan melekat jadi budaya atau bahkan menjadi kepribadian.

Kemudian penulis juga mendapatkan informasi dari guru kelas di SDN Pekiringan Kota Cirebon bahwa peserta didik sudah mengikuti proses KBM (kegiatan belajar mengajar) dan nilai sudah memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70.

"Semestinya peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berperilaku sosial dengan baik seperti menghormati guru, bersilaturahim dan menolong sesama. Namun pada kenyataannya masih banyak perilaku sosial yang tidak sesuai dengan nilai yang telah diperolehnya, sehingga perlu ditumbuh kembangkan nilai-nilai spiritualitas agar dapat membentengi akhlak peserta didik dari pengaruh negatif yang datang dari luar."

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, penelitian ini berusaha menjawab indikator-indikator dari deskriptor apa saja yang secara dominan berpengaruh yang diformulasikan dalam judul penelitian yaitu: "**Dampak Perilaku Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SDN Pekiringan Kota Cirebon**".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian terdiri dari deskripsi jenis penelitian, pengumpulan data, sumber data, tipe data, dan analisis data. Ditulis dalam bentuk paragraf.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif lapangan (field research). Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan juga analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk mengkaji hipotesis yang telah ditetapkan. Kemudian pada penelitian lapangan merupakan penelitian yang digunakan pada kehidupan nyata dan dijadikan sebagai tempat kajian

Kuesioner (angket) merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet

Sumber data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh oleh peneliti secara

langsung dengan terjun ke lapangan. Dalam hal ini peneliti melakukan pengambilan data di lokasi penelitian yaitu di SDN Pekiringan

Jenis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data data yang berbentuk angka angka. Peneliti menggunakan data kuantitatif karena di dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner dimana responden memberikan tanggapan dalam bentuk angka

Teknik analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah uji hipotesis. Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis tersebut. Dalam pengujian hipotesis, keputusan yang dibuat mengandung ketidakpastian. Artinya, keputusan bisa benar atau salah sehingga menimbulkan risiko. Besar kecilnya risiko dinyatakan dalam bentuk probabilitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengambilan keputusan hasil uji hipotesis statistik menggunakan uji spearman rank dengan syarat nilai signifikansi < 0.05 maka suatu data berkorelasi/hubungan/pengaruh. Jika nilai signifikansi > 0.05 maka suatu data tidak berkorelasi/hubungan/pengaruh.

Tabel 1.
Uji Spearman Rank

Correlations				
			perilaku sosial	prestasi belajar
Spearman's rho	perilaku sosial	Correlation Coefficient	1.000	.547**
		Sig. (2-tailed)	.	.002
		N	30	30
Spearman's rho	prestasi belajar	Correlation Coefficient	.547**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.002	.
		N	30	30
		**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).		

Berdasarkan uji spearman rank di atas, dapat di jelaskan bahwa nilai signifikansi $0.002 < 0.05$ maka data tersebut memiliki pengaruh. Dimana hipotesis $H_1 : (p \neq 0)$ di terima dan $H_0 : (p = 0)$ ditolak sehingga disimpulkan Terdapat pengaruh perilaku sosial terhadap prestasi belajar siswa SDN Pekringan Kota Cirebon. Untuk mengetahui tingkat kekuatan variabel X (perilaku sosial) terhadap variabel Y (prestasi belajar) dilihat pada hasil uji didapatkan nilai correlation coefficient sebesar 0.547 artinya tingkat kekuatan pengaruh perilaku sosial terhadap prestasi belajar siswa sebesar

0.547 atau disebut korelasi kuat (berpengaruh kuat). Untuk mengetahui arah pengaruh dari variabel X (perilaku sosial) terhadap variabel Y (prestasi belajar) dilihat juga pada nilai correlation coefficient. Jika nilai tersebut bersifat positif berarti pengaruh kedua variabel searah, dan jika nilai tersebut bersifat negatif berarti pengaruh kedua variabel tidak searah. Dalam penelitian ini di dapatkan nilai correlation coefficient sebesar 0.547 yang bersifat positif maka dapat dikatakan bahwa semakin baik perilaku sosial siswa maka semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa disekolah

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan di atas bahwa perilaku sosial berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SDN Pekringan Kota Cirebon dengan hasil uji spearman rank didapatkan bahwa p value ($0.002 < 0.05$).

Berdasarkan hasil analisis juga didapatkan nilai correlation coefficient sebesar 0.547 artinya tingkat kekuatan pengaruh perilaku sosial terhadap prestasi belajar siswa sebesar 0.547 atau disebut korelasi kuat (berpengaruh kuat) dilihat dari tabel nilai ($0.51 - 0.75$).

Penilaian hasil belajar siswa berdasarkan kurikulum di Indonesia mencakup aspek penilaian sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Dalam hal ini sikap sosial memiliki peranan penting dalam proses penilaian prestasi atau hasil belajar peserta didik dimana perilaku yang menjadi bagian penilaian adalah perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab peduli, santun dan percaya diri.

Jika dibandingkan dengan penelitian lain di antaranya, Perilaku sosial yang terjadi antar siswa digambarkan dengan interaksi yang terjalin antar siswa. Dengan adanya perilaku sosial yang tercipta antar siswa dapat mendorong siswa untuk meningkatkan motivasi belajar sehingga melalui motivasi belajar ini keinginan siswa untuk belajar akan meningkat dan hasil atau prestasi belajar siswa akan ikut meningkat. Pendapat ini sejalan dengan hasil penelitian yang didapatkan bahwa nilai correlation coefficient sebesar 0.547 yang bersifat positif maka dapat dikatakan bahwa semakin baik perilaku sosial siswa maka semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa di sekolah.

Penelitian lainnya yang sejalan dengan hasil penelitian ini adalah dimana hasil penelitian didapatkan ada pengaruh positif signifikan sikap sosial siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI. Menurut penelitian ini salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah sikap, dimana sikap merupakan faktor internal atau dari dalam diri individu. Prestasi belajar yang diperoleh oleh seorang siswa merupakan gambaran dari hasil interaksi seseorang tersebut dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Penelitian lainnya juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh lingkungan sosial anak terhadap prestasi belajar murid. Faktor lingkungan sosial murid seperti kejiwaan, inteaksi sosial yang terwujud dalam suasana keakraban, kegembiraan ataupun

persaingan, gambaran pandangan siswa tentang lingkungan sekolahnya seperti pandangan siswa terhadap gurunya baik positif maupun negatif memungkinkan menjadi faktor penghambat ataupun peningkatan hasil prestasi belajar siswa.

Sehingga dalam penelitian ini terbukti bahwa ketika seorang siswa memiliki perilaku sosial yang baik maka prestasi belajarnya pun mencerminkan hasil yang baik/tinggi. Dapat dikatakan bahwa faktor perilaku sosial berjalan searah dengan prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Hasil uji analisis statistik menggunakan uji spearman rank didapatkan bahwa nilai signifikansi $0.002 < 0.05$ maka data tersebut memiliki pengaruh. Dimana hipotesis $H_1 : (p \neq 0)$ di terima dan $H_0 : (p = 0)$ ditolak sehingga disimpulkan Terdapat pengaruh perilaku sosial terhadap prestasi belajar siswa pada mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN Pekiringan Kota Cirebon.

Nilai correlation coefficient sebesar 0.547 dapat dikatakan perilaku sosial memiliki pengaruh yang kuat terhadap prestasi belajar siswa. Pengaruh perilaku sosial terhadap prestasi belajar merupakan pengaruh yang positif dimana semakin baik perilaku sosial siswa maka semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirah.2010."Mendidikan Anak di Era Digital". Surabaya. LaksBang Pressindo
- Arifin, Syamsul. 2015. "Psikologi Sosial". Bandung. CV Pustaka Setia
- Dalyono, M. 2010."Psikologi Pendidikan". Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Fane, A., & Sugito, S. (2019). Pengaruh keterlibatan orang tua, perilaku guru, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 6(1), 53-61
- Fatimah, E. 2010."Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik.Bandung: Pustaka Setia
- Haryanto.2011 Pengantar Sosiologi Dasar. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Kadir, Abdul, dkk. 2012. Dasar-dasar Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.h. 113-114
- Kusuma, W. S., & Sutapa, P. (2020). Dampak pembelajaran daring terhadap perilaku sosial emosional anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1635-1643
- M A Arif Kebumen, "Efektivitas Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK" 05, no. 01 (2015): 102–7.
- Misbahuddin dan Hasan. 2014. Analisis Data Penelitian dan Statistik Edisi Ke-2. Jakarta: Bumi Aksara
- Purwanto, M. Ngalim. 2013. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Sarwono, Sarlito W., Meinarno, Eko A. 2009. Psikologi Sosial. Jakarta: Salemba Humanika
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Syah, Muhibbin. 2013."Psikologi Pendidikan". Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Wahab.Rohmalina.2016."Psokologi Belajar". Depok. PT.Rajagrafindo Persada
- Wiyono.Teguh dan Nursyahid.Obey.2013."Rahasia Mendidik Anak Cerdas". Jakarta Selatan. PT.Suka Buku
- Wiyono.Teguh dan Nursyahid.Obey.2013."Rahasia Mendidik Anak Cerdas". Jakarta Selatan. PT.Suka Buku
- Yuli, Y. (2020). Perilaku Sosial Anak Remaja Yang Menyimpang Akibat Broken Home. Jurnal Edukasi Nonformal, 1(1), 47-50
- Yusuf, Syamsu. 2015. Psikologi Perkembangan Anak & Remaja. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Zusnani.Ida.2012."Manajemen Pendidikan". Jakarta.PT. Suka Buku